

## BAB I PENDAHULUAN

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Maka, Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, Sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda dan bekerjasama dengan orang-orang yang berkepentingan. Dan secara perspektif ialah memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah arahan, muatan dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak lepas dari kontrol manusia sebagai pendidik

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak

---

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2.

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. pendidikan Islam bertujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertaqwa kepada Allah dan menjadi muslim yang kaffah dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut tentunya dibutuhkan proses pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut. Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.

Adapun salah satu tujuan pembelajaran Agama Islam adalah Untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas, dimana salah satu indikatornya adalah siswa memiliki sifat religius, Nilai-nilai religius tidak hanya tampak ketika seorang melakukan praktek ritual peribadatan saja, seperti shalat, berdo'a puasa, zakat dan haji. Namun nilai-nilai religius nampak pada semua aktivitas keseharian seorang yang mencerminkan unsur akidah, ibadah dan akhlak.<sup>3</sup> beberapa kemampuan salah satunya adalah menjaga kuantitas dan kualitas dirinya sebagai siswa yang teladan, seperti menjaga kedisiplinan, dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

---

<sup>2</sup> Irja Putra Pratama dan Zuhijra, "Reformasi Pendidikan Islam Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

<sup>3</sup> Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 90.

Mengingat Perkembangan siswa di sekolah bukan semata-mata hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Orang tua dalam memonitoring perkembangan anaknya merupakan sebuah keharusan dan tidak boleh dikesampingkan. Secara ideal, sekolah menempati posisi sebagai sarana pendidikan formal dan pembinaan moral anak agar bisa memposisikan dirinya dengan baik dalam masyarakat. Sedangkan rumah (orang tua) merupakan sarana pendidikan dasar moral anak dalam kegiatan sehari-harinya. Selain itu, rumah diharapkan menjadi pendukung kebijakan yang diterapkan sekolah. Dengan demikian, tercapailah keselarasan antara sekolah dan rumah dalam membimbing dan mendidik anak. Untuk menciptakan keselarasan tersebut diperlukan sistem komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Bentuk sistem komunikasi yang dimaksud adalah sebuah sistem informasi yang dapat memonitor perkembangan anak di sekolah, baik oleh pihak sekolah itu sendiri, maupun orang tua di rumah.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pembinaan terhadap siswa. Salah satu bentuk pembinaan adalah dengan melakukan program *Home Visit*. Kunjungan rumah atau home visit adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka. Dalam kegiatan ini guru berperan sebagai pembimbing para siswa untuk dapat lebih mengembangkan dirinya. Bimbingan yang dilakukan oleh guru tidak hanya bagi siswa yang bermasalah tapi juga pada semua siswa, agar tiap anak terdorong motivasi belajarnya sehingga dapat berprestasi dengan baik.

Home visit merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orangtua dalam perkembangan siswa. Adanya pengawasan dari orangtua di rumah akan membuat anak lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Bimbingan yang diberikan oleh orangtua di rumah membuat anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Namun, jika pelaksanaan program home visit pada lembaga pendidikan biasanya dilakukan oleh Guru BK terhadap siswa yang bermasalah, maka di SMK Brantas Karangates ini wajib dilakukan oleh setiap Wali kelas terhadap seluruh siswanya. Selain itu jika program Home visit ini ramai dilakukan oleh para pendidik ketika di masa Pandemi covid 19 baru-baru ini, berbeda dengan di SMK Brantas Karangates yang telah melaksanakan program home visit sejak beberapa tahun lalu sebagai salah satu upaya monitoring dan menciptakan sinergi antara sekolah, pendidik dan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu adanya program monitoring dalam bentuk Home visit (kunjungan ke rumah) terhadap siswa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai pendidikan Agama Islam dalam kehidupannya baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu penulis mengangkat hal tersebut sebagai judul skripsi “ **Implikasi Program Home Visit Dalam meningkatkan Pembelajaran PAI siswa kelas X di SMK Brantas Karangates**”

STAIMA AL-HIKAM

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan program *Home Visit* dalam meningkatkan pembelajaran PAI terhadap siswa kelas X di SMK Brantas Karangates?
2. Bagaimana implikasi program *Home Visit* dalam meningkatkan pembelajaran PAI terhadap siswa kelas X di SMK Brantas Karangates?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat program *Home Visit* dalam meningkatkan pembelajaran PAI terhadap siswa kelas X di SMK Brantas Karangates?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan program *Home Visit* dalam meningkatkan pembelajaran PAI terhadap siswa kelas X di SMK Brantas Karangates.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi program *Home Visit* dalam meningkatkan pembelajaran PAI terhadap siswa kelas X di SMK Brantas Karangates.
3. Untuk mendeskripsikan Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat program *Home Visit* dalam meningkatkan pembelajaran PAI terhadap siswa kelas X di SMK Brantas Karangates?

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis
  - a) Penelitian ini bermanfaat sebagai prasyarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah di STAIMA Al Hikam.

- b) Sebagai wahana untuk meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan ilmu pengetahuan.
2. Bagi Obyek Penelitian
- a) Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan khususnya yang terkait dengan program Home Visit di SMK Brantas Karangates.
  - b) Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan dan pengembangan dalam upaya meningkatkan program Home Visit di SMK Brantas Karangates.
3. Bagi Masyarakat
- a) Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait dalam rangka meningkatkan pembentukan nilai pendidikan karakter pada siswa SMK Brantas Karangates.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, yaitu:

*Pertama*, skripsi yang di tulis oleh Husna Amalia, *Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT al-Azhar Kediri*. Persamaanya membahas pelaksanaan *home visit*, sedangkan yang menjadi perbedaan dengan peneliti menggunakan variabel implementasi , sedangkan dalam penelitian kali ini menggunakan variabel impikasi.

*Kedua*, skripsi yang di tulis oleh Wees Sambayon, berjudul “*Pelaksanaan Home Visit Dalam Penyelesaian Masalah Siswa Di Smp It Al-Furqon*” dimana hasil penelitiannya memfokuskan pada pelaksanaan *home visit* dalam penyelesaian masalah siswa di SMP IT Al-Furqon Palembang. persamaanya variabel penelitiannya menggunakan *home visit* sedangkan yang menjadi perbedaan dengan peneliti adalah pelaksanaan *home visit* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Brantas Karangates

*Ketiga*, skripsi yang di tulis oleh Nor Faizah Rahmi. berjudul “*Layanan Home Visit dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah*” hasil penelitian ini sebagai berikut pelaksanaan *home visit* itu sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan persamaanya variabel penelitiannya menggunakan metode pelaksanaan *home visit*.perbedaannya dalam penelitian kami bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implikasi program home visit terhadap peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

dari beberapa tinjauan pustaka tersebut, yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang lebih memusatkan pada implikasi atau pengaruh home visit terhadap peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:



### 1. Home visit :

*Home visit* merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orangtua dalam perkembangan siswa.<sup>4</sup>

Kunjungan rumah atau *home visit* adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka.

### 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konselling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 92.

<sup>5</sup> Abdul Majid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 270.

Secara terminologis, *Association for educational Communication and Technology* (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi.<sup>6</sup>

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>7</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

## **G. Metode Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan penelitian ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena secara umum metode penelitian diartikan

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, "*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", 269.

<sup>7</sup> Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam*", (Bandung: Rosdakarya, 2002), 183.

sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>8</sup> Metodologi adalah hal pertama dan utama yang terkait dengan penelitian, arti etimologis metodologi (didedukasi dari *methodos* Yunani = *metahodos*) adalah “jalan bersama menuju” dengan kata lain bertujuan untuk mengikuti rute tertentu. Dengan hal ini metodologi berarti yang perlu dilakukan peneliti untuk mencapai hasil tertentu seperti pengetahuan, wawasan, desain, intervensi dan solusi.<sup>9</sup>

Metodologi dalam sebuah penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan bagaimana memilih berbagai metodologi yang ada berdasarkan pada situasi, masalah atau pertanyaan tertentu.<sup>10</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana tahap pelaksanaan layanan *home visit* dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Brantas Karangates.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat, data yang

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

<sup>9</sup> Jan Jonker dkk, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 27.

<sup>10</sup> Jan Jonker dkk, *Metode Penelitian...*, hlm. 27.

dipermasalahan.<sup>11</sup> Menurut pendapat lain, Subjek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.<sup>12</sup> Adapun penentuan subjek sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diperlukan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Wali kelas X Listrik 3, yaitu Nurul Jannah, S. Pd.I
2. Seluruh Siswa kelas X Listrik 3
3. Orang tua/ wali siswa X Listrik 3

### 3. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Implikasi Program Home Visit dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Brantas Karangates.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, diperlukan adanya data yang valid sehingga mampu mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu,

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 16.

<sup>12</sup>

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 36

percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>14</sup>

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.<sup>15</sup> Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada informan dan subjek penelitian dalam menjawabnya. *Interviewee* dalam penelitian ini adalah guru PAI sekaligus Wali Kelas beserta seluruh siswa X Listrik 3

Dalam penelitian ini wawancara dan tanya jawab secara langsung dengan guru PAI sekaligus wali kelas X Listrik 3, kemudian seluruh siswa kelas X Listrik 3 beserta orang tua atau wali dari siswa X Listrik 3 yang sudah ditetapkan sebagai subyek. Hal ini berguna untuk memperoleh keterangan serta data-data mengenai penelitian ini.

Adapun waktu yang dilakukan oleh penulis adalah selama 10 hari. Mengingat seluruh siswa kelas X listrik 3 SMK Brantas Karangates sejumlah 36 siswa, maka kami selaku peneliti wajib mendampingi sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah dan disepakati oleh ibu Nurul Jannah, S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus wali kelas dari X Listrik 3. Di Minggu pertama penulis melakukan wawancara dengan Guru PAI , dan di Minggu kedua tepatnya penulis melakukan wawancara

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.. hlm. 187.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 116.

dengan Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan untuk minggu ke 3 peneliti memulai wawancara dalam kegiatan home visit terhadap orang tua siswa yang sudah ditetapkan sebagai subyek.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara adalah data mengenai tahapan pelaksanaan program *home visit* seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut dan tahap laporan. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data mengenai guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan jabatan, serta data profil Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Brantas Karangates

Data yang penulis dapatkan dengan siswa dan orang tua siswa adalah tentang perilaku keseharian siswa di rumah, terkait dengan perilaku keagamaannya, kedisiplinannya serta kehidupan sosial bermasyarakat serta nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah, khususnya yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengar. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>16</sup> kemudian peneliti melakukan observasi partisipasi aktif yaitu penulis datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 127

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 311.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipan, artinya observer dalam hal ini penulis turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Metode ini digunakan untuk melihat langsung kondisi lingkungan rumah siswa.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dan dokumen. Dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.<sup>18</sup> Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.<sup>19</sup>

Dalam tahapan ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai gambaran sekolah, sarana prasarana, letak geografis, dan sejarah berdirinya sekolah SMK Brantas Karangates. Dokumentasi yang digunakan adalah file Sekolah. Selain itu dalam dokumentasi juga diperoleh struktur organisasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data program pelaksanaan *home visit* yang telah dilakukan oleh Wali kelas sekaligus Guru PAI Islam. dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>18</sup> Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

<sup>19</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 100.

## 5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>20</sup>

### a. Kondensasi Data

Kondensasi Data (data condensation) Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).<sup>21</sup>

#### 1.) *Selecting*

Menurut Miles & Huberman (2014:18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

#### 2.) *Focusing*

Miles, Huberman, & Saldana (2014: 19) menyatakan bahwa

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 246-253.

<sup>21</sup> Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode metode baru / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman ; penerjemah, Tjetjep Rohendi ; pendamping, Mulyarto, hlm 18



memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian peran orang tua dalam pendidikan anak gifted. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing-masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai rumusan masalah pertama yaitu pelaksanaan program home visit

Dalam rumusan masalah kedua, yaitu implikasi program home visit terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Brantas Karangates peneliti menggunakan warna biru. Dalam rumusan masalah ketiga, yaitu faktor pendukung dan penghambat program home visit menggunakan warna ungu. Setelah selesai memilah data dalam tahap focusing dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap abstracting.

### 3.) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses,

dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan peran orang tua dalam pendidikan anak gifted sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai focus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap simplifying dan transforming.

#### 4.) *Simplifying dan Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokkan masing-masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan warna

tersebut menjadi delapan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data

Langkah yang dilakukan, dari hasil wawancara dalam reduksi data yaitu dengan melaporkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari Nurul Jannah, S.Pd.I selaku Guru PAI sekaligus wali kelas mengenai tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program home visit. Dan juga tanggapan siswa yang telah dikunjungi dalam program home visit oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh dari Nurul Jannah, S. Pd.I, beserta penulis sendiri sebagai observer kemudian penulis memaparkan informasi yang berkaitan dengan tahapan pelaksanaan program home visit tersebut.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisir dalam bentuk uraian singkat, sehingga dalam menarik kesimpulan tetap berfokus pada ruang lingkup penulisan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, hlm. 249.

### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang meyakinkan. Penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan memilih yang penting dari data yang telah diolah dari tahapan pelaksanaan program home visit yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Brantas Karangates, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

## 6. Pengujian Validitas

Dalam pengujian validitas data yang terkumpul dari berbagai sumber. Penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 274.

Hal ini dapat dipercayai data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian atau mengecek kembali antara data yang dihasilkan. Lalu dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya. Contohnya penulis mewawancarai subyek dengan pertanyaan yang sama, misalkan dalam kasus ini penulis mewawancarai siswa yang berinisial AIE dan PL berkaitan dengan kewajiban sholat lima waktu kemudian hasil wawancara tersebut diklarifikasikan kembali kepada orang tua atau wali siswa tersebut. Ternyata dari kedua hasil wawancara memiliki kesamaan yaitu siswa selalu melaksanakan sholat lima waktu. Maka data tersebut dinyatakan valid.